

ISLAM DAN TEKNOLOGI

Moh. Rizal^{1*}, Muhammad Akbar² & Muhammad Syarief Hidayatullah³

¹ *Doktor Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

² *Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

³ *Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Nama: Moh. Rizal, E-mail: mrizalyasin@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Kata Kunci: Islam, teknologi, sains, alquran dan ilmu pengetahuan

Pembahasan tentang Islam dan mengaitkannya dengan hampir seluruh fenomena kehidupan, bukan lagi hal baru. Sejak diturunkan, Islam telah dikaitkan dengan berbagai isu dan masalah kehidupan, baik yang berupaya untuk mengungkapkan bahwa Islam itu adalah agama yang bersifat universal dan komprehensif, dalam arti bahwa Islam tidak bertentangan dengan semua aspek kehidupan, maupun yang berusaha untuk membenturkan Islam itu dengan sendi-sendi kehidupan, dan memaksakan pendapatnya bahwa Islam tidak lagi sesuai dengan zaman. Tulisan singkat ini mengaitkan Islam dengan salah satu hal yang kontemporer yakni hubungan Islam dengan teknologi, baik konsep maupun keterkaitan penerapan teknologi itu dengan agama Islam. Metode yang penulis gunakan dalam menyusun tulisan ini adalah penelitian/kajian pustaka. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan bahwa hubungan yang erat antara Islam dan teknologi dapat lebih dipahami, bahwa Islam, walaupun turun 14 abad yang lalu ketika teknologi belum ada, namun sumber pokok ajarannya mengandung dasar-dasar sains. Dalam tulisan ini juga menguraikan, bahwa teknologi, penerapannya tidak satupun bertentangan dengan ajaran Islam. Fakta yang ada adalah, Islam dan teknologi bisa saling menguatkan dan keduanya memberi manfaat bagi umat manusia.

1. Pendahuluan

Sebagai agama samawi yang memiliki pengikut dengan jumlah yang banyak, Islam telah menjadi salah satu hal yang menarik untuk dibahas. Perhatian kepada Islam terjadi karena banyaknya pertanyaan tentang dimana Islam memosisikan dirinya di tengah banyak isu sejak abad pertengahan hingga di era teknologi 5.0. hal ini wajar, mengingat pemeluk agama lain, melihat fakta dalam sejarah, bahwa agama tidak selamanya sejalan dengan isu-isu yang terjadi dan berkembang di masyarakat.

Pada kelompok masyarakat tertentu, pendapat yang menyatakan bahwa masih terjadi perseteruan antara agama dan ilmu pengetahuan (sains), merupakan isu klasik yang sampai saat ini masih terjadi, hal kemudian memicu munculnya pemahaman sekularisme. Namun, Islam sejak awal telah menyatakan dirinya sebagai agama yang universal, yang memberikan sistem yang lengkap dan sempurna mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk kegiatan-kegiatan ilmiah atau penyelidikan-penyelidikan ilmiah. Jadi, kegiatan ilmiah merupakan bagian yang integral dari keseluruhan sistem Islam di mana masing-masing bagian memberikan sumbangan terhadap yang lainnya. Bahkan, kegiatan ilmiah dan pengembangan terhadap sesuatu hal yang baru, merupakan hal yang diperintahkan dalam Islam.

¹ *Mahasiswa Doktor Program Studi HKI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pembahasan tentang teknologi dalam tulisan ini, bukan hanya makna teknologi dalam arti sempit yaitu hal-hal yang berkaitan dengan digitalisasi semata. Namun pengertian teknologi dalam tulisan ini yang dikaitkan dengan Islam adalah, hal-hal yang terkait dengan sains, baik ilmu alam, fisika, maupun tentang teknologi dalam arti sempit itu sendiri.

Tulisan para pakar dalam berbagai bidang tentang Islam, baik oleh orang-orang yang menunjukkan simpatik, maupun tulisan yang bertujuan untuk melakukan diskursus tentang Islam, telah lama dilakukan. Islam, dalam beberapa literatur dalam Al Quran, memberikan perhatian tersendiri tentang ilmu pengetahuan, bahkan, ayat yang pertama turun bukanlah ayat untuk melakukan ibadah, namun ayat tentang perintah belajar, perintah untuk membaca.

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya membaca (baca: mengamati) gejala alam, merenungkan dan mencari makna terdalem dari kalimat yang ada dalam Al Quran tersebut. AlQur'an mengambil contoh dari kosmologi, fisika, biologi, ilmu kedokteran dan lainnya sebagai tanda kekuasaan Allah untuk dipikirkan oleh manusia. Tidak kurang dari tujuh ratus lima puluh ayat – sekitar seperdelapan al-Qur'an– yang mendorong orang beriman untuk menelaah alam, merenungkan dan menyelidiki dengan kemampuan akal budinya serta berusaha memperoleh pengetahuan dan pemahaman alamiah sebagai bagian dari hidupnya.

Dua hal ini, walaupun muncul dalam dua waktu yang bersamaan, Islam datang dalam zaman klasik empat belas abad yang lalu, sementara sains dan terlebih teknologi, datang dan muncul dalam era modern. Pemahaman yang dangkal dan terbatas, mungkin cenderung menempatkan kedua hal ini berada pada posisi yang berbeda bahkan berseberangan. Namun tidak demikian Islam memandang kedua hal yang sebenarnya ibarat koin dua sisi tersebut. Islam memandang, bahwa Al Quran telah banyak berbicara tentang sains dan teknologi dalam bentuk umum. Teknologi yang hadir di kemudian hari, juga banyak memberikan pembuktian tentang fenomena sains dalam Al Quran yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah.

Dari uraian di atas, maka dapat dibahas masalah dalam artikel singkat ini, yaitu bagaimana hubungan antara Islam dengan sains dan teknologi.

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Yaitu dengan menggali sumber-sumber terkait tulisan ini pada perpustakaan, menggunakan rujukan pada buku cetak, jurnal serta sumber-sumber terkait yang dapat ditemukan baik secara onsite sumber bacaan digital secara online untuk memperkaya khazanah dalam tulisan ini.

2. Tinjauan Pustaka

Al Quran memberikan beberapa informasi tentang fenomena alam, menurut Ghulsyani, informasi yang muncul dalam Al Quran ini, untuk menarik perhatian manusia kepada Pencipta alam Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana dengan mempertanyakan dan merenungkan wujud-wujud alam serta mendorong manusia agar berjuang mendekati-Nya (Ghulsyani, 1993). Dalam visi al-Qur'an, fenomena alam adalah tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap alam itu akan membawa manusia lebih dekat kepada Tuhannya. Proses menemukan makna dalam informasi tersebut yang kemudian menjadi wujud sains dan teknologi terapan

Terminologi sains dan teknologi merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Sains, menurut Baiquni, adalah himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, melalui penyimpulan secara rasional hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam. Sedangkan teknologi adalah himpunan pengetahuan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kerangka kegiatan yang produktif ekonomis (Baiquni, 1995: 58-60) Dari uraian Baiquni tersebut, pemahaman yang kita dapatkan adalah sains ilmu pengetahuan dalam konsep yang lebih umum, sedangkan teknologi merupakan terapan praktis dari sains tersebut.

Menurut Quraish Shihab (1992:41), membahas hubungan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan pula dengan menunjukkan kebenaran-kebenaran teori ilmiah, melainkan pembahasan hendaknya diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian al-Qur'an dan sesuai dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri.

3. PEMBAHASAN

Sebagai agama samawi, Islam melalui kitab sucinya yakni Al Quran memberikan pedoman hidup secara umum. Para ulama sepakat, bahwa kandungan utama dalam Al Quran ada lima pembahasan utama, yakni (1) Aqidah (2) Ibadah (3) Akhlak (4) Sejarah (5) Sejarah serta (6) Dasar-dasar Sains dan Teknologi. Uraian kandungan utama Al Quran tersebut, dibahas secara umum, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar sains dan teknologi. Dalam kapasitasnya sebagai *huda li al-nas* (petunjuk bagi manusia), terkait dengan sains dan teknologi, Al Quran memberikan informasi stimulan mengenai fenomena alam dalam porsi yang cukup banyak, sekitar tujuh ratus lima puluh ayat (Ghulsyani, 1993: 78).

Demikian pentingnya dasar-dasar sains sebagai salah satu kandungan utama Al Quran, sehingga pesan (wahyu) paling awal yang diterima Nabi SAW mengandung indikasi pentingnya proses eksplorasi (penyelidikan,) yaitu perintah membaca. Perintah membaca di sini, bukan saja terkait tekstualnya, yaitu membaca huruf atau angka, tetapi lebih pada makna membaca secara tekstual. Perintah membaca ini, dibarengi dengan banyaknya ayat-ayat lain yang memerintahkan umat Islam untuk menggunakan akalinya, untuk melakukan perenungan serta untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada diri dan lingkungannya.

Pemahaman tekstual dari perintah membaca yang terdapat pada Surat Al Alaq ayat 1 sd 5, tentu tidak berhubungan langsung dengan Nabi Muhammad SAW yang justru Allah SWT mentakdirkan beliau sebagai seorang yang *ummiy* (tidak bisa membaca dan menulis). Karena itulah, pemahaman yang paling mendekati terkait dengan ayat tersebut, adalah pemahaman konteks, bahwa perintah membaca adalah perintah yang dimaksudkan untuk membaca dalam pemahaman yang lebih luas.

Umat Islam percaya, bahwa seluruh fenomena yang terjadi di alam, telah ada gejala dan isyaratnya dalam Al Quran. Demikian pula sebaliknya, seluruh ayat-ayat sains yang terdapat dalam Al Quran, kelak akan ada pembuktiannya, walaupun pembuktian tersebut akan ditemukan dan dibuktikan secara bertahap. Karena itu, penemuan dan pembuktian kebenaran ayat-ayat Al Quran yang terkait sains, terjadi secara alami dan bertahap. Sebagai contoh, pada surat Al An'am ayat 125 berikut:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعْدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ وَهَذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُدْكِرُونَ

Terjemahnya: Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. Dan inilah jalan Tuhanmu yang lurus. Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang menerima peringatan.

Pada ayat yang di atas, fenomena sains yang kemudian ditemukan dan terbukti adalah bahwa ketika seseorang berada pada ketinggian tertentu (naik ke langit), maka ia akan kehilangan kemampuan untuk bernafas dan dadanya menjadi sesak karena tidak adanya oksigen (O_2). Ketika ayat ini diturunkan, umat Islam pada waktu itu tidak menyadari bahwa pembuktian ayat ini akan terjadi pada zaman modern. Jenis ayat-ayat seperti ini dalam Al Quran sangat banyak, dan umat Islam meyakini, bahwa semua ayat-ayat yang terkait sains akan ada pembuktiannya sering dengan kemajuan zaman.

Namun terkait dengan ayat-ayat sains tersebut, Al Quran bukanlah ensiklopedi yang menjelaskan segalanya secara lengkap dan detail. Namun Al Quran lebih bersifat sebagai petunjuk dan membahas hal-hal secara umum. Karena itulah, fenomena

umum yang digambarkan oleh ayat-ayat sains dalam Al Quran tentu menjadi sebuah petunjuk agar dilakukan penelaahan, menggunakan statusnya sebagai *ulil albab*.

Al Quran memberikan beberapa informasi tentang fenomena alam, menurut Ghulsyani, informasi yang muncul dalam Al Quran ini, untuk menarik perhatian manusia kepada Pencipta alam Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana dengan mempertanyakan dan merenungkan wujud-wujud alam serta mendorong manusia agar berjuang mendekat kepada-Nya (Ghulsyani, 1993). Dalam visi al-Qur'an, fenomena alam adalah tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap alam itu akan membawa manusia lebih dekat kepada Tuhannya. Proses menemukan makna dalam informasi tersebut yang kemudian menjadi wujud sains dan teknologi terapan

Terminologi sains dan teknologi merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain. Sains, menurut Baiquni, adalah himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, melalui penyimpulan secara rasional hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam. Sedangkan teknologi adalah himpunan pengetahuan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kerangka kegiatan yang produktif ekonomis (Baiquni, 1995: 58-60) Dari uraian Baiquni tersebut, pemahaman yang kita dapatkan adalah sains ilmu pengetahuan dalam konsep yang lebih umum, sedangkan teknologi merupakan terapan praktis dari sains tersebut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.*

Demikian banyak ayat AlQuran yang berbicara tentang hubungan antara Al Qur'an dengan sains. Karena itu, dalam Islam, tidak ada pendapat yang mengatakan bahwa antara Al Qur'an dan sains adalah dua hal yang berbeda apalagi bertentangan. Al Qur'an meletakkan posisi antara Islam dengan sains pada posisi yang sama dengan fungsi yang saling mendukung. Hal ini dapat kita lihat pada surat Al Mujadalah ayat 11

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya "... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Karena itu, tidaklah mengherankan, pada abad pertengahan banyak para pemikir muslim yang kemudian membuat penemuan baru karena inspirasi dari Al Quran. Dengan semangat ajaran dan motivasi al-Qur'an, para ilmuwan muslim tampil dengan sangat mengesankan dalam setiap bidang ilmu pengetahuan. Pengaruh al-Qur'an ini tidak saja diakui oleh kalangan ilmuwan muslim, tetapi juga oleh bahkan para sarjana Barat.

Dalam perkembangannya, temuan para ilmuwan muslim tersebut kemudian diadopsi oleh ilmuwan barat dan kemudian mengembangkannya hingga menjadi sebuah ilmu terapan yang memberi manfaat. Ilmu-ilmu yang menjadi temuan para ilmuwan muslim, yang mereka temukan karena adanya petunjuk dan perintah dari Al Quran adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan astronomi, kesehatan, genetika, teknologi serta ilmu-ilmu sosial dan sejarah.

Mereka memiliki pandangan dengan mengatakan, bahwa kandungan Al Quran itu mencakup seluruh ilmu klasik dan modern (termasuk sains dan teknologi). Kitab Allah itu mencakup segala sesuatunya. Tidak ada bagian atau problem dasar suatu ilmu pun yang tidak ditunjukkan di dalam al-Qur'an (As-Suyuthi, 1979, I: 1). Pendapat dan keyakinan ini yang kemudian mendorong para ilmuwan tersebut untuk terus melakukan eksperimen yang kemudian eksperimen mereka membuahkan hasil.

Menurut Quraish Shihab (1992:41), membahas hubungan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan pula dengan menunjukkan kebenaran-

kebenaran teori ilmiah, melainkan pembahasan hendaknya diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian al-Qur'an dan sesuai dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri.

Pendapat Quraish Shihab tersebut mengantarkan kita pada sikap, bahwa mungkin saja penemuan-penemuan teknologi yang diisyaratkan dalam Al Quran itu akan terjadi secara bertahap sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi itu sendiri. Sikap ini akan menghindarkan kita pada posisi ekstrem yang berpendapat bahwa ternyata ayat yang semula terkait dengan sains ternyata tidak terbukti secara ilmiah.

Jika melihat perhatiannya terhadap sains dan teknologi, maka tidak berlebihan jika dikatakan Islam adalah satu-satunya agama menaruh perhatian sangat besar dan lebih mulia terhadap ilmu. Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama yang lain adalah perhatiannya kepada ilmu dan ilmuwan. Agama Islam melalui teks Al Quran selalu menyeru dan mendorong umatnya untuk senantiasa mencari dan menggali ilmu. Oleh karena itu ilmuwan pun mendapatkan perlakuan yang lebih dari Islam, yang berupa kehormatan dan kemuliaan, Al Quran mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mengembangkan ilmu serta menempatkan mereka pada posisi yang luhur (Abdul Halim Mahmud, 1979: 61-62).

Dalam al-Qur'an, kata *'ilm* dan kata jadinya disebutkan kurang lebih mencapai 800 kali. Qardhawi dalam penelitiannya terhadap kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Fuad Abdul Baqi, tt.:469-481) melaporkan, bahwa kata *'ilm* (ilmu) dalam al-Qur'an baik dalam bentuknya yang definitif (*ma'rifat*) maupun indefinitif (*nakirah*) terdapat 80 kali, sedangkan kata yang berkaitan dengan itu seperti kata *'allama* (mengajarkan), *ya'lamun* (mereka menegetahui), *'alim* (sangat tahu) dan seterusnya, disebutkan beratus-ratus kali. Kata *'aql* (akal) tidak terdapat dalam bentuk nomina, kata benda (*mashdar*), tetapi yang ada adalah kata *al-albab* sebanyak 16 kali. Dan kata *al-nuha* sebanyak 2 kali. Adapun kata yang berasal dari kata *'aql* itu sendiri berjumlah 49. Kata *fiqh* (paham) muncul sebanyak 2 kali, kata *hikmah* (ilmu, filsafat) 20 kali, dan kata *burhan* (argumentasi) sebanyak 20 kali. Belum termasuk kata-kata yang berkaitan dengan *'ilm* atau *fikr* seperti kata *unzuru* (perhatikan, amatilah, lihatlah), *yanzhurun* (mereka memperhatikan, mereka mengamati dan seterusnya) (Al-Qardhawi, 1986:1-2).

Karena itulah, keterkaitan antara Islam/Al Quran dengan sains dapat kita temukan dengan adanya ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan manusia mencari ilmu atau menjadi ilmuwan begitu banyak. Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah yang berkaitan dengan hal ini. Misalnya, mengajak melihat, memperhatikan, dan mengamati kejadian-kejadian (Fathir: 27; al-Hajj: 5; Luqman: 20; alGhasiyah: 17-20; Yunus: 101; al-Anbiya': 30), membaca (al'Alaq:1-5) supaya mengetahui suatu kejadian (al-An'am: 97;Yunus: 5), supaya mendapat jalan (al-Nahl: 15), menjadi orang yang berpikir atau yang menalar berbagai fenomena (al-Nahl: 11;Yunus: 101; al-Ra'd: 4; al-Baqarah: 164; al-Rum: 24; al-Jatsiyah. Semua ajakan dan ayat tersebut, menjelaskan kepada kita, betapa kuatnya hubungan antara Islam dengan sains dan ilmu pengetahuan.

Adanya ayat Al Quran yang mengandung sains, tentu secara umum bermaksud memberikan kemaslatahan kepada umat manusia ketika isyarat dalam ayat sains tersebut dapat dipecahkan dan terbukti secara empirik. Karena itulah, Islam tidak hanya memberi isyarat agar fenomena sains yang ada dalam Al Quran bukan saja dapat ditemukan, tetapi nilai dan manfaat pada penemuan ayat sains tersebut merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.

Terkait hal ini, Shahrir melihat, (1992: 20) ada indikasi kuat bahwa sains banyak dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut komunitas ahli sains yang melakukan penemuan tersebut, yang setengahnya tidak serasi dengan nilai Islam. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang menyertai sains modern harus diantisipasi secara cermat agar kita tidak terperangkap dalam nilai-nilai yang tidak Islami itu.

Di samping itu, sains juga membawa nilai-nilai sekularisme, bahkan para pakar sains yang dapat menjelaskan fenomena kosmologi dengan detil, dan fenomena tersebut tidak satupun bertentangan dengan ayat-ayat dalam Al Quran, ada diantara mereka yang menganut prinsip ideologi atheis. Hal itu terjadi, karena sains kadang masih memisahkan secara jelas antara dunia material dengan spiritual, antara pengamat dengan yang diamati, antara subyek dengan obyek, antara manusia dengan

alam. Akibatnya, karena sains hanya mengamati fakta dan aspek yang dapat diukur, sifat ruhaniah dari alam dan benda-benda yang ada di dalamnya dihilangkan. Inilah yang disebut sekularisme oleh Naquib al-Attas. (1991)

4. KESIMPULAN

Sebagai agama samawi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibril, umat Islam percaya, bahkan dengan seluruh ajaran dan kandungannya merupakan sebuah kebenaran mutlak yang berasal dari Allah swt. Dari seluruh inti ajarannya, baik yang terkait dengan tauhid, ibadah, muamalah, sejarah, hukum maupun yang terkait dengan fenomena alam, semua itu memiliki makna yang proses untuk memahaminya mungkin membutuhkan waktu dan generasi yang dapat menjelaskannya.

Namun, keyakinan terhadap kebenaran ayat-ayat Al Quran khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan sains haruslah diletakkan pada porsinya, tidak kemudian melakukan pemaksaan pencocokan bahwa fenomena alam tertentu yang belum terbukti secara empiris harus cocok dengan ayat-ayat sains yang terdapat dalam Al Quran.

Dengan mengimani ayat-ayat Al Quran termasuk yang berkaitan dengan sains dan teknologi, sekalipun ayat-ayat tersebut pembuktian empiriknya belum terjadi, tentu akan memberikan kesan tersendiri bahwa sebagai seorang muslim telah menempatkan diri pada posisi yang seharusnya, yaitu beriman kepada kitabNya.

Islam dan teknologi adalah dua hal yang saling melengkapi, kebenaran Islam akan makin diyakini dengan gejala dan isyarat yang terbukti secara sains dan teknologi. Demikian pula sebaliknya, sains dan teknologi akan penuh nilai dan makna selama ia tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Referensi

Abdul Baqi, Fuad., tt. *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfazh al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Arabi.

Al-Suyuthi, Jalaluddin .1979. *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr.

Al-Qardhawi, Yusuf. 989. *Al-Rasul wa 'l-Ilm*, terjemahan Kamaluddin A. Marxuki, Bandung: Rasda.

Dzahabi, al-. 1961. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid II, Kairo: Daar al-Kutub al-Haditsah.

Ghulsyani, Mahdi. 1993. *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Mahmud, Abdul Halim .1979. *Mauqif al-Islam Min al-Fanni, wal-'ilmi wal-falsafati*, Cairo: Dar As-Sya'bi.

Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Zain, Shaharir bin Mohamad. 1992. "Islam dan Pembangunan Sains dan Teknologi" , Makalah, disampaikan dalam Konggres "Menjelang Abad 21: Islam dan Wawasan 2020, di Kuala Lumpur tahun 1992.